



IMPLEMENTASI KOMPETENSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Virgo Firmansyah¹

¹Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang,
Indonesia

¹Email Korespondensi: virgovirmansyah23@gmail.com

Diterima: 16 Juni 2025

Disetujui: 28 Juni 2025

Diterbitkan: 30 Juni 2025

Abstract

Principal Supervision Competence can improve the quality of teaching and professionalism of educators in the world of education. Because the reality is that many teachers still do not understand the preparation of the curriculum and the selection of learning strategies/methods/techniques, the use of media, information technology, and learning evaluation that have an impact on student learning outcomes. The research method used in this study is the Systematic Literature Review (SLR). This SLR is designed to answer specific research questions by using a systematic and explicit methodology to edit, select and critically evaluate the research results included in the literature review. Based on the existing findings, the supervision competence provided by the principal aims to provide professional assistance to teachers. With a systematic and sustainable approach, the principal can help teachers develop professional skills, which have a positive impact on the quality of student learning. It can be concluded that to achieve these goals, careful planning, ongoing training, and effective communication between the principal and teachers are needed. By overcoming obstacles and implementing good supervision principles, supervision competence is expected to contribute significantly to improving the quality of education in Indonesia.

Keywords: *Competence, Supervision, Headmaster*

A. Pendahuluan

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh kepala sekolah sebagai pengawas pembelajaran di kelas sebenarnya adalah supervisi akademik (Rohiat, 2017), yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 13 Tahun 2007. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami prinsip-prinsip dasar bimbingan pendidikan sebagai landasan ilmiah tugas direktur. Dengan pemahaman seperti itu

diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai pengawas secara profesional, yang pada akhirnya akan meningkatkan profesional guru yang berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah. Jika kepala sekolah dan guru mata pelajaran/kelas yang dibina dapat bekerja sama dan berkomunikasi secara sinergis, maka hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas yang sebenarnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai mitra kerja para guru di sekolahnya untuk menunjang proses pembelajaran.

Kompetensi supervisi mendorong pembelajaran melalui pertumbuhan keterampilan guru. Kepemimpinan mendorong guru menjadi lebih kuat dan situasi belajar mengajar membaik, pengajaran menjadi lebih efektif, sehingga guru lebih puas dengan pekerjaannya. Sebagai pelaksana pengajaran, kepala sekolah harus mampu memimpin guru secara efektif sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri, merangsang dan membimbing penelitian profesional, kolaborasi yang menunjukkan kemampuannya membantu guru memecahkan masalah yang dihadapinya, mengetahui cara melakukan pengajaran, pelatihan untuk meningkatkan mutu pengajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran (Henny, 2021).

Menurut Mulyasa (2005) Kepala sekolah bertanggung jawab melakukan pemeriksaan. Salah satu tugas kepala sekolah adalah menjadi pengawas. Tugas supervisor adalah mengawasi pekerjaan staf pengajar, dengan menerapkan bimbingan belajar sebagai proses yang dirancang khusus untuk membantu guru dan konselor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah. sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada siswa dan orang tua sekolah serta berusaha menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang lebih efektif.

Sebagai pengawas sekolah, selain mengetahui jenis dan teknik pemeriksaan serta teknik pengawas dari sudut pandang manajemen, ia juga harus bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Karena kompetensi supervisi merupakan strategi sekolah dalam pengembangan guru guna meningkatkan mutu pembelajaran. Subyek kompetensi supervisi adalah guru harus paham terhadap pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas materi dasar proses pembelajaran, penyusunan kurikulum dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media. Teknologi informasi dalam pembelajaran sebagai proses dan hasil pembelajaran di bidang pendidikan yang mengkaji

pentingnya kepemimpinan kepala sekolah (Mustari, 2022). Suwartini (2017) berpendapat bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan profesional pendidik dalam dunia pendidikan. Henny (2021) juga menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan profesional guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu suatu metode kajian literatur yang dirancang secara sistematis, terstruktur, dan eksplisit untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu (Rother, 2007). SLR berperan penting dalam menghasilkan sintesis pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena prosesnya terencana dan transparan. Penelitian ini difokuskan pada kajian tentang konsep kompetensi supervisi kepala sekolah, dengan tiga pertanyaan penelitian utama: (1) Bagaimana konsep kompetensi supervisi kepala sekolah? (2) Apa tujuan dari supervisi kepala sekolah? dan (3) Mengapa kompetensi supervisi menjadi penting dalam kepemimpinan pendidikan?

Proses pelaksanaan SLR ini mengikuti enam tahapan sesuai dengan kerangka kerja dari Triandini et al. (2019), yaitu: (1) perencanaan penelitian dan penentuan fokus kajian, (2) penelusuran literatur menggunakan sumber terpercaya seperti Google Scholar dengan kata kunci “konsep kompetensi supervisi” dan rentang publikasi 2018–2024, (3) penetapan kriteria inklusi dan eksklusi dengan batasan tahun dan relevansi substansi, (4) penilaian kualitas artikel berdasarkan kecocokan konten dengan pertanyaan penelitian, (5) pengumpulan data dari artikel terpilih yang dianggap memenuhi kualitas metodologis, dan (6) analisis data secara tematik untuk menjawab pertanyaan penelitian. *Novelty* dari penelitian ini terletak pada integrasi literatur terkini yang belum banyak dikaji secara sistematis dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah berbasis supervisi. Implikasinya tidak hanya memperkaya teori supervisi pendidikan, tetapi juga memberikan dasar empirik bagi pengembangan kompetensi kepala sekolah dalam konteks kebijakan pendidikan nasional.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

Proses pencarian literatur itu merupakan salah satu Langkah nantinya untuk menjawab yang namanya pertanyaan pertanyaan dari objek penelitian yang didapatkan dari salah satu website resmi yakni <https://scholar.google.com/scholar>, yang terpercaya karna sudah terakreditasi sinta. Dan hasil pencarian dengan kata kunci “ Konsep Kompetensi supervisi” ditentukan sejak tahun 2018 dan diperoleh referensi artikel sebanyak 19.000 Artikel. CS Karna banyaknya artikel artikel terkait yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis maka penulis membatasi untuk mengambil Batasan tahun terbitnya yakni sejak 2018 sampai artikel terbitan terbaru. Setelah artikel yang sudah diketahui tentang “Konsep Pengembangan sumber daya manusia disekolah” maka dilakukan yang namanya literatur dan penilaian kualitas pertanyaan dapat mencakup kriteria dari pertanyaan (QA1, QA2, QA3) yakni terdapat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil penilaian Kualitas

No	Judul	QA1	QA2	QA3
1.	konsep dasar supervisi pendidikan (Addini, 2022)	√	√	-
2.	Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Al-Islam Kartasura. (Amanda, 2024)	-	-	√
3.	Pengembangan Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam.” (Aspandi, 2020)	√	-	-
4.	“Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sd Laboratorium Uksw. (Suhandi, 2017)	√	√	-
5.	Pelatihan Para Supervisi Di Pt Fasic Tentang Ketenagakerjaan Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 (Zulkarnaen, 2021)	√	-	√

Sumber: <https://scholar.google.com/scholar> (dikutip pada 27 Maret 2025)

Secara etimologis supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* yang berarti melihat dari atas dan memeriksa atau melihat dari atas dan menilai apa yang dilakukan seorang supervisor terhadap aktivitas, kreatifitas dan kinerja bawahannya. Dalam istilah *Center for*

Goodin Distinctionary Education dikatakan bahwa inspeksi adalah upaya pejabat sekolah dalam mengelola guru, memilih dan mengkaji tujuan pendidikan, bahan ajar dan metode pengajaran, serta penilaian pengajaran (Thoyyiba, 2020). Kompetensi supervisi berasal dari dua kata yakni kompetensi dan supervisi. Kompetensi diartikan sebagai ciri-ciri dasar seseorang mengacu pada efisiensi kerja individu di tempat kerjanya atau pada sifat dasar individu yang mempunyai hubungan sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan pembanding, pekerjaan efisien atau unggul atau unggul. di tempat kerja atau dalam situasi tertentu (Zulkarnaen, 2021). Namun menurut Mulyasa, kompetensi adalah seperangkat perilaku efektif yang berkaitan dengan penyelidikan, penyelidikan, analisis, dan berpikir. Keterampilan ini membantu kita menemukan cara untuk mencapai tujuan kita secara efektif dan efisien (Subaidi, Jupri, dan Munasir, 2022). Terdapat juga beberapa para ahli dan para penulis artikel yang mengartikan supervisi, seperti Supervisi merupakan langkah awal untuk membimbing, mengatur dan mengarahkan pertumbuhan berkelanjutan guru-guru di madrasah baik secara individu maupun kolektif agar lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan siswa secara berkelanjutan (Kiptiyah 2023). Adapun menurut pendapat lain bahwa Supervisi adalah proses pemberian layanan dukungan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pengelolaan pembelajaran secara efektif dan efisien (Utami, 2016). Menurut Mulyasa supervisi adalah bantuan profesional kepada guru melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang obyektif (Usman, 2016).

Adapun menurut garis besar bahwa Kompetensi Supervisi juga dapat disebut kepemimpinan pendidikan kontekstual, yaitu upaya membimbing guru untuk mengembangkan proses pembelajaran pada bidang tertentu yang mencakup unsur; mata pelajaran, proses pembelajaran, kecakapan hidup yang diperlukan, tingkat kualifikasi setiap guru dan kondisi siswa (Ubabudin, 2019). Kompetensi supervisi adalah inspeksi yang menitik beratkan pada pengamatan kepala sekolah terhadap permasalahan akademik, yaitu: hal-hal yang ada di lingkungan belajar ketika siswa sedang dalam proses belajar (Supratman, 2021). Kompetensi Supervisi ini istilah yang diciptakan untuk melakukan reorientasi pengelolaan pembelajaran kita yang selama ini dianggap salah kaprah karena lebih mementingkan penampilan sekolah, pengelolaan sumber daya keuangan, dan

pengelolaan tenaga pengajar dibandingkan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran (Tardo, 2020).

Kompetensi Supervisi memberikan pelayanan dan membantu meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran hingga refleksi (Astuti, 2017). Dapat dikatakan bahwa kompetensi supervisi sebagai inspeksi utama terhadap pengawas (baik kepala sekolah maupun pengawas eksternal) dan inisiatif pengendalian tertinggi mengenai aktivitas, kreativitas dan efisiensi guru dan dosen dalam proses pendidikan untuk meningkatkan dan meningkatkan mutu pendidikan. proses pendidikan di sekolah (Addini dkk, 2022).

Kompetensi Supervisi memberikan pelayanan dan membantu meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran hingga refleksi. Selain untuk meningkatkan mutu pendidikan, tujuan pembinaan adalah untuk mengembangkan sumber daya guru (Rambe, 2019). Tidak hanya itu turut mengarahkan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yang terdiri atas materi dasar proses pembelajaran, penyusunan kurikulum dan pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media, teknologi informasi, dan evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan proses dan hasil aktivitas kelas (Suryani, 2021).

Hakikat kompetensi supervisi adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya, hal ini tidak terlepas dari evaluasi efektivitas kerja dalam mengelola proses belajar mengajar guru secara langsung akan mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran (Waziroh, 2019). Bertujuan untuk membantu guru dan dosen menjadi lebih berkualitas dan profesional dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman (Yusuf dan Jamali, 2019). Serta membantu pada kemampuan kepala sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru (Nurhayati, Siraj, dan Yaumi, 2020). Tiga konsep utama dalam memahami kompetensi supervisi yaitu: Pertama, kompetensi supervisi harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola pembelajaran.

Kedua, perilaku pengawas dalam membantu pengembangan keterampilan guru harus direncanakan secara formal sehingga jelas waktu awal dan akhir program pengembangannya (Aspandi, 2020).

2. Tujuan Kompetensi Supervisi

Tujuan Utama Kompetensi Supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik dalam peningkatan pembelajaran dan pengajaran untuk mencapai tujuan akhir pendidikan, yaitu pengembangan pribadi anak secara maksimal (Nabila 2018). Tujuan utama Kompetensi Supervisi adalah untuk melayani guru dengan meningkatkan mutu pendidikan, memajukan pengajaran guru yang efektif, mengembangkan kurikulum dan meningkatkan keterampilan profesional guru (Darwina 2020). Tidak hanya itu juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan profesional dan teknis guru, kepala sekolah, dan personel sekolah lainnya agar proses pembelajaran yang dipersiapkan dapat berjalan sesuai harapan.(Addini dkk. 2022).

Pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan kompetensi Supervisi kepala sekolah. Selain itu, pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah mempunyai dampak yang besar dalam penguatan keterampilan mengajar kepala sekolah (Situmorang, 2019). Dengan adanya kompetensi supervisi akan memproses pembelajaran, yang terdiri atas materi dasar proses pembelajaran, penyusunan kurikulum dan pembelajaran, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi. dalam pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. memeriksa proses dan hasil serta aktivitas kelas (Mustari, 2022).

Pelaksanaan supervisi merupakan tanggung jawab kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru dan staf sekolah. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, perumusan kebijakan yang diperlukan dan pencarian solusi atas seluruh permasalahan terkait pegawai sekolah (Ichda, 2023). Kompetensi Supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memberikan bantuan profesional kepada guru. Selain itu untuk meningkatkan kompetensi profesional yang berdampak pada peningkatan kinerja guru di sekolah. Pada saat yang sama, manfaat kompetensi supervisi adalah membantu guru mengembangkan keterampilan profesionalnya, memantau proses belajar

mengajar di sekolah, dan mendorong guru untuk menerapkan keterampilannya serta mendorong guru dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya (Kiptiyah, 2023).

Supervisi diberikan tidak hanya untuk pelaksanaan tugas atau sekedar tugas saja, sehingga tujuan utama penerapan supervisi untuk meningkatkan pembelajaran guru tidak tercapai (Suryani, Sudharto, dan Roshayanti, 2021). Hal tersebut sangat berkaitan dengan Tujuan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan mengajar guru, meningkatkan motivasi guru, dan meningkatkan pengawasan mutu pengajaran. Dalam hal ini, kepemimpinan akademik tidak hanya berfokus pada evaluasi guru, namun juga berfokus pada peningkatan keterampilan profesional guru melalui perencanaan yang sistematis, pemantauan yang cermat, dan umpan balik yang efektif. Kompetensi pengajaran yang harus dimiliki kepala sekolah antara lain kemampuan merancang program pengajaran akademik, melaksanakan pengajaran akademik guru dengan menggunakan metode dan teknik pengajaran yang tepat, dan memantau hasil pengajaran akademik guru untuk meningkatkan keterampilan profesional guru. Selain itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan bekerjasama dengan peserta lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mempunyai kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain (Usman, 2016).

Kepala sekolah harus menggunakan berbagai teknik pengajaran yang tepat dalam mengajar, seperti observasi alat peraga, observasi pembelajaran, dan observasi pembelajaran. Pengajaran ini harus langsung dan informatif, memperhatikan kebutuhan dan kelemahan guru. Dengan demikian, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja dan mutu pembelajaran guru serta meningkatkan keterampilan profesional guru. Tidak hanya untuk meningkatkan mutu pengajaran oleh guru, tetapi juga untuk mendorong tumbuhnya profesi guru dalam arti yang lebih luas, termasuk menyediakan sarana yang menunjang kelancaran pembelajaran dan meningkatkan mutu guru, pengetahuan, keterampilan, evaluasi pengajaran, pilihan dan penggunaan metode pengajaran (Astuti, 2017). Serta mengembangkan kemampuan profesional guru, meningkatkan motivasi dan meningkatkan mutu pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Usman, 2016). Jangan sampai adanya dampak yang diberikan ketika kepala sekolahnya tidak menerapkan kompetensi supervisi seperti berita dibawah ini:



Gambar 1. Keributan kepala sekolah dengan salah satu guru (Sumber: *Liputan 6.com*)

Gambar di atas menunjukkan bahwa komunikasi antara kepala sekolah dengan guru tidak terlalu baik, hal tersebut disebabkan karena Kepala sekolah yang mempunyai visi dan misi yang jelas untuk meningkatkan mutu pengajaran, namun guru yang berbeda pendapat dan tindakan dapat menimbulkan konflik. Selain itu, penilaian budaya dan nilai kepala sekolah dan guru juga dapat menjadi penyebab konflik. Namun, kepala sekolah dengan budaya yang lebih formal dan kaku, serta guru dengan budaya yang lebih informal dan fleksibel, dapat menimbulkan kesalahpahaman dan konflik. Faktor lainnya adalah perbedaan pengelolaan sumber daya, seperti anggaran dan fasilitas, yang dapat menimbulkan perbedaan kepentingan dan tujuan antara kepala sekolah dan guru. Serta adanya perbedaan penggunaan waktu dan prioritas juga dapat menimbulkan konflik antara kepala sekolah dan guru. Hal tersebut diperkuat oleh Budi W. Soetjipto (2002) bahwa kompetensi seseorang dinyatakan baik apabila menjalankan tugasnya, misalnya menggunakan gawai, berkomunikasi, dan sebagainya. Oleh karena itu keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

Pidarta (2015) memandang bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah pada hakikatnya adalah upaya melayani guru secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pembelajaran (Hariri dan Karwan, 2021). Menurut Oliva (1992), tujuan supervisi adalah: (a) membantu guru dalam pengembangan proses kegiatan pembelajaran; b) penerjemahan dan pengembangan kurikulum; c) membantu mengembangkan keterampilan staf dan efektivitas sekolah (Susaemi, 2022). Serta memberikan bantuan teknis dan nasehat kepada guru (dan staf sekolah lainnya) agar staf dapat meningkatkan mutu pekerjaannya terutama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (Ruhimat, 2023).

Dilihat dari pelaksanaan Kompetensi supervisi terlihat bahwa peran supervisi Pengawas Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan menerapkan prinsip supervisi yang berkesinambungan, obyektif, konstruktif, humanistik dan kooperatif, yaitu melaksanakan supervisi akademik yang berkesinambungan, menengah dan pendek. gambaran umum istilah. kurikulum yang didasarkan pada kebutuhan dan permasalahan nyata guru dalam pelaksanaan pengajaran, tujuan utama pengajaran adalah penumbuhan kompetensi guru dan peningkatan mutu pengajaran, membina hubungan dengan guru dan semua pihak pengajaran yang terbuka, bersahabat dan informal berdasarkan pengajaran yang suportif, terbuka, jujur, stabil, sabar, antusias dan humoris, menerapkan pengawasan demokratis, berpartisipasi aktif, berbagi tanggung jawab pengembangan pembelajaran dengan guru dan kelompok kepentingan lainnya (Hidayah, 2022). Kompetensi supervisi yang baik itu seperti, pertama, pelatihan harus fokus pada pengembangan profesional guru, bukan hanya evaluasi. Kedua, bimbingan harus didasarkan pada informasi dan observasi yang akurat serta mempertimbangkan kebutuhan dan kelemahan guru. Ketiga, pelatihan harus fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, bukan sekedar peningkatan efektivitas guru. Keempat, budaya dan nilai-nilai guru dan siswa harus diperhatikan saat mengajar. Kelima, kepemimpinan harus didasarkan pada komunikasi yang efektif dan terbuka serta mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan guru. Tujuan dari panduan ini adalah untuk membantu guru menemukan solusi/solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif (Maisyarah, 2019).

3. Pentingnya penerapan Kompetensi Supervisi

Penyelenggaraan kompetensi supervisi dinilai masih kurang optimal karena belum adanya perencanaan terstruktur dan pelatihan berkelanjutan terhadap tugas dan pelatihan perencanaan pembelajaran sehingga menyebabkan guru merasa bingung dan pada akhirnya tidak terus berbenah dan tidak melihat dirinya terlibat dalam tugas dan pelatihan perencanaan pembelajaran. siap.(Rambe, 2019). Penguasaan kompetensi Supervisi kepala sekolah setelah melalui perencanaan supervisi akademik, semuanya dilakukan secara tinggi dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan (Situmorang, 2019). Menurut persepsi beberapa guru, kompetensi Supervisi kepala sekolah sudah maju, namun pengawas kepala sekolah tetap perlu memperhatikan bidang kompetensi pengawasan terutama dalam kaitannya

dengan implementasi, dimana dikatakan bahwa kepala sekolah bukan mencari-cari kesalahan dalam kegiatan mengajarnya, melainkan mencari bimbingan (Raisal dkk, 2022). Karna terdapat beberapa kasus yang menyebabkan kepala sekolah tersebut diberhentikan. Seperti:



Gambar 2. *Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang baik (Sumber: detik.com)*

Gambar di atas menampilkan bahwa lemahnya kemampuan manajemen kepala sekolah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang paling penting adalah kurangnya kapasitas teknis, kapasitas hubungan kemanusiaan, dan kapasitas konseptual yang memadai. Kepala sekolah yang kurang memiliki keterampilan mengajar yang baik tidak dapat membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan keterampilan profesionalnya. Selain itu, kurangnya komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru juga dapat menimbulkan konflik dan kesalahpahaman. Kepala sekolah yang tidak memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik tidak dapat membantu guru mengatasi permasalahan dan meningkatkan kinerjanya. Faktor lainnya adalah kurangnya dukungan dan sumber daya untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah yang kurang memiliki keterampilan mengajar yang baik tidak dapat membantu guru mengembangkan keterampilan profesionalnya dan meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Raisal (2022) yang mengatakan Penerapan kompetensi Supervisi oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran apabila dilaksanakan sesuai prinsip yang berlaku. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan membimbing guru secara akademis dalam meningkatkan proses pembelajaran. Karna pengaruh kompetensi Supervisi pendidikan utama dapat mencakup upaya mengarahkan program dan kegiatan pembelajaran,

mengembangkan orang-orang yang melaksanakan program dan kegiatan, dalam hal ini guru, dan memperbaiki program dan kegiatan yang tidak mencapai tujuan untuk tujuan pengendalian mutu (Mustari, 2022).

Kompetensi supervisi harus dapat diterapkan agar kegiatan pendidikan di sekolah lebih terfokus pada tujuan yang telah ditetapkan, begitu pula supervisi yang tujuannya untuk menghindari terjadinya penyimpangan pada tenaga pendidik dan agar lebih maksimal serta rajin melaksanakan tugasnya (Herdiyana dan Rohendi, 2021). Melalui kompetensi kepala sekolah, guru diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran, dan pimpinan sekolah juga dapat membuat program pengembangan profesi guru (Supratman, 2021). Pentingnya penerapan kompetensi supervisi untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang baik, serta membantu guru dan pimpinan sekolah untuk memperoleh lulusan yang berkualitas dan kuantitatif (Waziroh, 2019). Kompetensi supervisi dinilai sangat strategis bagi kepala sekolah karena memahami tanggung jawab dan tugas guru dalam mewujudkan visi dan misi manajemen sekolah/madrasah (Yusuf dan Jamali, 2019). Menurut Dekdinas (2007) bahwa kompetensi supervisi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah paling sedikit adalah (1) merancang program mengajar untuk memperkuat profesionalisme guru (2) melaksanakan pengajaran akademik guru dengan metode dan teknik pengajaran yang tepat (3) memantau hasil pengajaran akademik guru untuk perbaikan. profesionalisme guru (Suryantini, 2016). Kompetensi supervisi kepala madrasah sangat berperan penting dalam dunia pendidikan apalagi terhadap kinerja (Roslinda, 2022).

Kompetensi supervisi dapat mencakup upaya mengarahkan program dan kegiatan pembelajaran, mengembangkan orang-orang yang melaksanakan program dan kegiatan, dalam hal ini guru, serta memperbaiki program dan kegiatan yang tidak memenuhi tujuan pengendalian mutu. Oleh karena itu, kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah menjamin tidak terjadi penyimpangan, kesalahan kecil sekalipun dapat dihindari, sehingga sekolah berjalan sesuai rencana, mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diakui oleh pemangku kepentingan (Mustari, 2022). Keberhasilan kompetensi supervisi tersebut akan semakin baik bila keterampilan mengajar kepala sekolah digunakan tidak hanya untuk mengevaluasi efektivitas mengajar guru dalam mengelola proses belajar mengajar, tetapi juga untuk memutakhirkan keterampilan profesional guru sesuai dengan

Undang-Undang Guru dan Dosen (Ruhimat, 2013). Fokus kompetensi supervisi tidak hanya pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga peningkatan komitmen, kemauan atau motivasi guru, karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan keterampilan dan motivasi kerja guru. Inti dari dimensi kompetensi supervisi adalah pengembangan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurlaela dan Muaini, 2023). Peran kompetensi supervisi kepala sekolah menciptakan profesionalisme guru yang sangat besar. Pelatihan kepala sekolah yang dilakukan secara berulang dan intensif dapat meningkatkan kualitas guru sehingga mutu pendidikan di Indonesia juga meningkat (Amanda dan Triono Ali Mustofa, 2024).

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan dalam peningkatan mutu pembelajaran, khususnya melalui pemberian layanan pembinaan yang menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hingga refleksi pembelajaran. Supervisi tidak hanya berorientasi pada evaluasi kinerja guru, melainkan lebih menekankan pendekatan pembinaan yang humanistik dan konstruktif. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap praktik supervisi kepala sekolah umumnya positif, namun masih diperlukan peningkatan efektivitas implementasi supervisi oleh pengawas madrasah agar lebih adaptif terhadap kebutuhan nyata guru di lapangan.

Novelty dari studi ini terletak pada penekanan supervisi sebagai sarana pengembangan motivasi dan komitmen profesional guru, bukan sekadar peningkatan kompetensi teknis. Implikasi praktisnya, supervisi harus dirancang sebagai proses kolaboratif yang berkelanjutan dan kontekstual, berbasis pada tantangan aktual dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model supervisi yang responsif dan berorientasi pada pengembangan kapasitas guru dapat menjadi strategi kunci dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., ... & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179-186.
- Amanda, N., & Mustofa, T. A. (2024). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Al-Islam Kartasura. *Didaktika: Jurnal*

Kependidikan, 13(2), 1701–1710.

- Aspandi. (2020). Pengembangan kompetensi supervisi akademik pengawas pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 5(2), 130–138.
- Astuti, S. (2017). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49-59.
- Bano, Y. H. (2018). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik di SMP Negeri 12 Gorontalo. *Jurnal Pascasarjana*, 3(2), 214-225.
- Darwina, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru. *Manajemen Pendidikan*, 14(2), 111-127.
- Hariri, H., & Karwan, D. H. (2021). Penguatan kompetensi supervisi akademik bagi kepala sekolah dasar di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 4(3), 494–508.
- Herdiyana, H., & Rohendi, A. (2021). Pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Manajemen dan Supervisi*, 3(1), 107-117.
- Hidayah, N. (2022). Kompetensi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga administrasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mushab Bin Umair dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 2(2), 89-100.
- Ichda, M. A., & Mustiningsih. (2023). Studi literasi kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di dunia pendidikan. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2188–2195.
- Khoirul Anwar. (2023). Evaluasi kebijakan terhadap incoherent kompetensi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 243–256.
- Kiptiyah, A. (2023). Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 2(1), 90-110.
- Maisyarah. (2019). Bimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik. *Vidya Karya*, 34(1), 39. <https://doi.org/10.20527/jvk.v34i1.6346>
- Mustari, M. (2022). Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogi di

- masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2296–2303.
- Nabila, I. (2018). Kompetensi supervisi kepala madrasah. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 3(1), 98-109. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3282>
- Nurhayati, N., Siraj, A., & Yaumi, M. (2020). Pengaruh kompetensi supervisi dan manajerial kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 602-613.
- Nurlaela, N., & Muaini, M. (2023). Supervisi sekolah dasar untuk meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3837–3844.
- Raisal, N. 'A., Akrim, & Irvan. (2022). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(1), 66-74.
- Rambe, M. (2019). Pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 781-794.
- Roslinda. (t.t.). Pengaruh kompetensi supervisi dan kepribadian kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 3(1), 119-126.
- Rohiat. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah. *Manajer Pendidikan*, 11(1), 89–96.
- Ruhimat, A. (2023). Kompetensi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 78-89.
- Situmorang, N. N. (2019). Pengaruh pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi supervisi kepala sekolah dasar di Kabupaten Bandung. *ETHOS (Jurnal Penelitian dan Pengabdian)*, 7(1), 151–162. <https://doi.org/10.29313/ethos.v7i1.4358>
- Subaidi, S., Jupri, J., & Munasir, M. (2022). Supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(1), 19–33. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i1.14970>
- Supratman, S. (2021). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun administrasi pembelajaran masa pandemi Covid-19 melalui supervisi akademik di SMP Mara qitta'limat Mamben Kecamatan Wanasaba Tahun Pelajaran 2020/2021.

- Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(3), 261-267.
<https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i3.895>
- Suryani, E. L., Sudharto, & Roshayanti, F. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah terhadap persepsi kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(1). 234-249. <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i1.9431>
- Suryantini. (t.t.). Peningkatan kompetensi supervisi kepala sekolah melalui supervisi kelompok di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 9-17.
- Susaemi. (2022). Upaya meningkatkan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dasar Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang melalui bingkai tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, 19(1), 567-574.
- Tardo, T. (2020). Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui supervisi akademik di SD Negeri Panulisan 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap. *Jurnal Insan Cendekia*, 1(2), 16-30.
- Thoyyiba, M. (2020). Implementasi supervisi dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 10(1), 415-429.
- Ubabudin, U. (2019). Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 1(1), 152-169.
- Usman, N. (2022). Kompetensi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada SMA Negeri 1 Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.
- Utami, R. P. (2016). Implementasi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah di SD N 5 Wates. *BASIC EDUCATION*, 5(1), 87-99.
- Waziroh, I. (2022). Pengembangan kompetensi supervisi manajerial dan akademik pengawas pendidikan agama Islam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 312-323.
- Yusuf, M., & Jamali, Y. (2019). Kompetensi supervisi kepala sekolah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(1), 1-22.
- Zulkarnaen, A. H. (2021). Pelatihan para supervisi di PT Fasic tentang ketenagakerjaan dalam menyongsong revolusi industri 4.0. *Journal of Empowerment*, 2(1), 139-146.